

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP
KEMAMPUAN TEKNIK DASAR *PASSING* DALAM PERMAINAN
FUTSAL SISWA SMAN 5 SINJAI**

FAUZI AL FARIZI

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Makassar

Fauzialfarizi.faf@gmail.com

ABSTRAK

Fauzi Al Farizi. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing dalam Permainan Futsal Siswa SMAN 5 Sinjai.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, di bimbing oleh Hj. Hasmyati, (selaku Pembimbing I) dan A. Mas Jaya AM (selaku Pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* di SMAN 5 Sinjai dan mengetahui apakah model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing* siswa SMAN 5 Sinjai pada permainan futsal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 5 Sinjai dengan jumlah sampel 30 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan : Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* yang diterapkan dalam pembelajaran yang awalnya hanya beberapa orang saja yang mampu melakukan *passing* dengan baik akan tetapi setelah diberikan tindakan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* sudah baik beda halnya saat sebelum di berikan tindakan bolanya terus berubah arah dan bahkan bola yang di *passing* tidak sampai kepada target yang ingin dituju. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 5 Sinjai.

Kata Kunci: *Inquiry, passing, futsal.*

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya.

Teknik dasar permainan sepakbola merupakan hal yang sangat penting dalam permainan sepakbola karena itu merupakan hal yang harus dikuasai seorang pemain apa bila ingin bermain bola dengan baik. Teknik dasar

permainan sepak bola ada beberapa macam yaitu *controlling* (menghentikan bola), *passing* (mengumpan), *shooting* (menendang bola ke gawang), *heading* (menyundul), dan *dribbling* (menggiring).

Berdasarkan informasi dari siswa SMAN 5 Sinjai bahwa, selama ini guru penjas dalam mengajar hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Tentang hasilnya hanya begitu-begitu saja artinya tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Sementara itu ada model pembelajaran yang menurut peneliti baru, yakni model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam pembelajaran penjas

dan dapat digabungkan dengan model pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Selama ini belum ada penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kemampuan Teknik Dasar *passing* Futsal Siswa SMAN 5 Sinjai tersebut. Sehingga fokus penelitian ini adalah kemampuan teknik dasar futsal siswa SMAN 5 Sinjai. Berdasarkan berbagai uraian permasalahan di atas sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kemampuan

Teknik Dasar *Passing* dalam Permainan Futsal Siswa SMAN 5 Sinjai”.

b) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan teknik dasar *passing* dalam permainan futsal siswa SMAN 5 Sinjai?

c) Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan teknik dasar *passing* dalam permainan futsal siswa SMAN 5 Sinjai.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, dikutip beberapa pendapat beberapa ahli yang terdapat dalam berbagai sumber, baik literatur-literatur maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Adapun pendapat-pendapat yang dimaksud antara lain:

a) Model Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran *inquiry* banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif, menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dan

proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal.

b) Definisi Kemampuan (*Abilities*)

Kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

c) Pengertian Permainan Futsal

Futsal merupakan permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relative kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Maka dari itu diperlukan kerjasama antar pemain lewat *passing* yang akurat. Karena pemain selalu berangkat dengan falsafah 100% *ball possession*. Akan

tetapi, melalui *timing* dan *positioning* yang tepat kita akan merebut kembali bola dari lawan. (Mulyono, 2014 : 7)

Permainan futsal lebih mengutamakan kemampuan *skill* dibandingkan dengan fisik. Karena pemain akan lebih sering bersentuhan dengan bola dan menciptakan peluang dan mencetak gol dalam setiap pertandingan. Bagaimanapun juga permainan futsal memiliki satu tujuan yaitu mencetak gol. (Lhaksana, 2009 : 4)

d) Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Mengumpan adalah salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang

meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*.

Passing merupakan teknik wajib yang perlu setiap pemain kuasai untuk bisa mendominasi di dalam permainan futsal. Karena lapangan futsal termasuk kecil, maka strategi pada permainan futsal pun otomatis menggunakan teknik *passing* yang lebih sering supaya menciptakan variasi serangan, seperti:

1. *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Luar

- Pastikan bola ada di sisi kita sewaktu hendak menendangnya.
- Kaki yang menjadi tumpuan bisa diposisikan di belakang atau bisa juga dianggap

sejajar dengan posisi bola.

- Kaki untuk menendang bisa ditarik ke belakang lalu ayunkan kearah samping sampai mengenai bola.
- Sewaktu menendang, kaki harus diletakkan pada bagian kanan atau kiri bola.
- Gerakkan kaki mengikuti arah bola yang artinya ayunannya mengarah ke samping.

2. *Passing* Menggunakan

Punggung Kaki

- Ambil posisi awal dimana tubuh menghadap bola.
- Kaki yang menjadi tumpuan diposisikan tepat disisi bola.

- Tekuk kebawah pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang bola.
- Sewaktu menendang, tekuk kearah lutut kanan atau yang digunakan untuk menendang dan ayunkan kaki pada bola bagian belakang.
- Setelah menendang, tumpuan berat badan ke bagian depan.

3. *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam

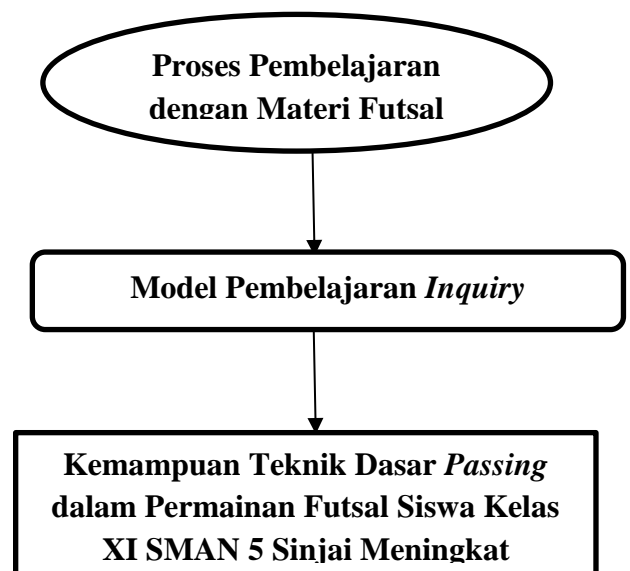
- Pertama-tama, selalu awali dengan memosisikan bola tepat di depan kita.
- Tubuh kita juga hadapkan pada target

pemain yang kita akan umpankan.

- Kaki kiri atau kanan bisa ditempatkan sebagai tumpuan pada bagian samping bola dengan menekuk lutut sedikit.
- Kaki yang dipakai menendang dapat ditarik lebih dulu dan kemudian barulah diayun ke arah depan sampai mengenai bola.
- Lakukan tendangan tepat pada bagian tengah bola supaya gerakan bola bisa mengarah lurus ke depan.
- Kaki yang mengayun mengikuti arah bola

bisa dibiarkan saja ke depan.

e) Kerangka Berfikir



Gambar 2.7 Kerangka

Berpikir

Sumber : Ardiansyah, 2016.

METEDOLOGI PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dilakukan secara *kolaboratif* antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru

saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

b) Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SMAN 5 Sinjai yang terletak di Jl. H. A. Latief No. 6, Biringere, Sinjai, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap di SMAN 5 Sinjai tahun ajaran 2018/2019.

c) Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme

penelitian tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pembahasan dan Refleksi.

d) Instrument dan Perangkat Pembelajaran

Variabel terikat yang akan diukur adalah hasil belajar *passing* pada siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 5 Sinjai. Untuk mengukur hasil belajar *passing* pada siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 5 Sinjai. Instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Alat

- a. Bola Kaki
- b. Cone
- c. Lembar Portofolio
- d. Peluit
- e. Alat tulis

2. Pelaksanaan Tes

- a. Peserta :

1. Siswa berbaris di lapangan, kemudian guru memberikan arahan tentang pelaksanaan test yang akan dilakukan
2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan tes yang kurang dipahami
3. Siswa melakukan gerakan *passing* bola yang telah ditentukan.
4. Siswa melakukan *passing* ke tembok
5. Siswa diberi kesempatan untuk latihan selama 10 menit

b. Penilai :

1. Penilai berdiri disamping yang melakukan gerakan *passing* bola
2. Mengamati siswa yang melakukan tes gerakan *passing* bola

3. Menilai siswa yang melakukan tes *passing* bola

e) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kuantitatif, karena penelitian ini berbentuk deskriptif, maka digunakan tabel frekwensi dengan rumus.

Jika indikator memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi dan intake siswa sedang, maka nilai KKM-nya adalah :

KKM=

$$\frac{\text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3}}{\text{Jumlah Deskriptor (12)}} \times$$

100

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dalam belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui

apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{Banyak siswa yang KKM} \geq 75\%}{\text{Banyak Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

Banyak Siswa Keseluruhan

Keterangan :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85% yang telah mencapai presentase penilaian hasil $\geq 70\%$ maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

(Suryosubroto, 1997:129).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Data *Pre Test* diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang nilai dari 5 (minimum) sampai 10 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,17. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang nilai dari 4 (minimum) sampai 9 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 5,97. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang nilai dari 3 (minimum) sampai 9 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 4,97. data Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang nilai dari 5 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,57. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang nilai dari 4 (minimum) sampai 11 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,6. Dan untuk data

hasil tes punggung kaki dengan rentang nilai dari 3 (minimum) sampai 10 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 6,27.

untuk data *Post Test I* diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang nilai dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,93. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang nilai dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,67. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang nilai dari 5 (minimum) sampai 11 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,8.

Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang nilai dari 9 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 10,2. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan

rentang nilai dari 7 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,47. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang nilai dari 6 (minimum) sampai 11 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8,33.

Post Test II diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang nilai dari 9 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 10,4. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang nilai dari 8 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,9. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang nilai dari 7 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,1.

hasil *Pre Test*, dari 30 orang siswa telah ada 3 orang siswa (10%) sudah memiliki ketuntasan belajar,

selebihnya 27 orang siswa (90%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus I, dari 30 orang siswa, ternyata sudah 10 orang siswa (33,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 20 orang siswa (66,67%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 52,33 (Tidak Tuntas). Hasil *Post Test I*, dari 30 orang siswa, ternyata sudah 14 orang siswa (46,66%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 16 orang siswa (53,34%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 59,26 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus II, dari 30 orang siswa, ternyata sudah 15 orang siswa (50%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 15 orang

siswa (50%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 75 (Tuntas). Hasil *Post Test II*, dari 30 orang siswa, ternyata sudah 23 orang siswa (76,66%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya 7 orang siswa (23,34%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 75 (Tuntas). Untuk lebih jelasnya mengenai data ketuntasan belajar *Pre Test*, Tes Siklus I, *Post Test I*, Tes Siklus II dan *Post Test II*.

b) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian berupa *Pre Test*, Siklus I, *Post Test I*, Siklus II dan *Post Test II* dalam proses pembelajaran model *Inquiry*, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentase

Ketuntasan Klassikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II ternyata Nilai PKK yang diperoleh siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 5 Sinjai telah mencapai 76,66.

Ketuntasan belajar merupakan proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Ketuntasan belajar teknik dasar *passing* pada permainan futsal dicirikan oleh adanya perbedaan individu terutama dalam hal kemampuan dan kecepatan belajarnya dalam hal ini seorang guru harus benar-benar tahu kemampuan masing-masing dari anak didiknya sehingga dalam mengajar guru perlu tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi anak yang pintar, yang sedang-

sedang saja, maupun anak yang kemampuannya di bawah rata-rata.

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini menggunakan pendekatan persentase hasil belajar, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa pada setiap fase-fase tindakan yang dilakukan. Dalam kenyataannya peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa itu berbeda-beda, sehingga siswa yang satu berbeda dengan siswa yang lain dalam hal penguasaan teknik. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru. Guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya dalam memberikan materi pelajaran, sehingga bisa ditingkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

a) Simpulan

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* yang diterapkan dalam pembelajaran yang awalnya hanya beberapa orang saja yang mampu melakukan *passing* dengan baik akan tetapi setelah diberikan tindakan kemampuan siswa dalam melakukan *passing* sudah baik beda halnya saat sebelum diberikan tindakan bolanya terus berubah arah dan bahkan bola yang di *passing* tidak sampai kepada target yang ingin dituju.

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 5 Sinjai.

b) Saran

Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada hal-hal

yang perlu dipertimbangkan dan disarankan, yaitu:

1. Sangat perlunya memperhatikan kemampuan awal siswa sebelum mengadakan pembelajaran agar dapat memilih tindakan yang tepat bagi siswa pada saat pembelajaran, karena salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kurangnya pengetahuan untuk memilih yang akan digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar.
2. Aktifitas belajar siswa sangat perlu diperhatikan untuk memfokuskan siswa pada pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, Andri. 2009. *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: PT Pena Pundi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Professional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lakhsana, Justinus. 2008. *Modul Kepelatihan Futsal Tingkat Dasar*, Jakarta.
- Lakhsana, Justinus dan H.Pardosi, Ishak. 2008. *Inspirasi dan Spirit Futsal*, Jakarta.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nora, Rita. 2017. **Teknik Dasar Futsal Beserta Gambarnya**.
<https://olahragapedia.com/teknik-futsal>. Diakses 4 Maret 2019.
- Rukiyati. 2008. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: UNY Press.
- SanjayaWina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Rawamangun-Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Suryosubroto, 1997, *proses belajar mengajar di sekolah*, (RinekaCipta, Jakarta)
- Soehardi, 2003. *Esensi Perilaku Organisasional* Yogyakarta.

Bagian Penerbit Fakultas Sugiyono, 2006. *Statistika untuk*
Ekonomi Sarjanawiyata *penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Tamansiswa.